

MULTIPLIER EFFECT

Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Vol. 2 No. 2, 2025

PENGARUH KETERAMPILAN *INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGY (ICT)* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 4 PEKANBARU

¹Riska Dini Wulan Febriana, ²Darni

^{1,2(CO)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: riskadiniwf02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan information and technology communications (ICT) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia industri. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Pekanbaru dengan sampel siswa dari jurusan akuntansi dan lembaga keuangan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keterampilan information and technology communications (ICT) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru, diperoleh nilai R Square sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa keterampilan information and technology communications (ICT) mampu menjelaskan sebesar 5,2% variabel kesiapan kerja, sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai r (pearson correlation) sebesar 0,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Oleh karena itu, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan information and technology communications (ICT) terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata kunci: Keterampilan Information And Technology Communications (ICT), Kesiapan Kerja, SMK, Dunia Industri

Abstract

This research aimed at finding out the influence of information and technology communications (ICT) skills toward student work readiness in facing the industrial world. Quantitative descriptive approach was used in this research. This research was conducted at State Vocational High School 4 Pekanbaru, and the samples were students of Accounting and Financial Institutions department. Based on the research findings regarding the influence of information and technology communications (ICT) skills toward student work readiness at State Vocational High School 4 Pekanbaru, the score of R Square was 0.052, and it indicated that information and technology communications (ICT) skills were able to explain 5.2% of work readiness variable, while the rest 94.8% was influenced by other variables not examined in this research. The calculation results of correlation test showed that the score of r (Pearson correlation) was 0.229, and the significance level was 0.016. Because the significance level was lower than 0.05, Ha was accepted, and H0 was rejected. It meant that there was a significant influence of information and technology communications (ICT) skills toward student work readiness.

Keywords: ICT Skills, Work Readiness, Vocational High School, Industrial World

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, kualitas pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Modernisasi memerlukan tenaga kerja yang sadar dan terampil, seiring dengan semakin cepatnya kemajuan teknologi informasi dan semakin sempitnya prospek kerja. Di era globalisasi ini, Indonesia harus mampu mengembangkan kompetensi di segala bidang ilmu, khususnya pendidikan, agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan negara lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berfokus pada lulusan yang siap bekerja dan memiliki hard skill dan soft skill yang dibutuhkan dalam pasar kerja saat ini. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu subsistem sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada profesi tertentu. Artinya, sekolah kejuruan harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga yang berkompeten dan siap menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja siswa adalah suatu kondisi yang memungkinkan siswa segera mulai bekerja setelah lulus pada bidang yang dipelajarinya di sekolah, namun masih banyak siswa yang menganggur dan tidak siap bekerja.¹

Saat ini, Indonesia mempunyai 17.300 sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan jumlah siswa sekitar 5.020.847 orang. Jumlah sekolah negeri secara keseluruhan adalah 3.400, sedangkan sekolah swasta sebanyak 13.900. Setiap tahun jutaan siswa sekolah menengah kejuruan lulus. Akibatnya, walaupun lulusan sekolah kejuruan tidak sebanding dengan mereka yang terserap ke dalam angkatan kerja, mereka merupakan mayoritas dari angka kemiskinan terbuka di negara ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan statistik BPS tahun 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK sebesar 9,01%. Kategori terbesar kedua adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,05%, sedikit menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan perolehan 4,11%. Sedangkan alumni program diploma I, II, dan III memberikan kontribusi masing-masing sebesar 4,83% terhadap TPT. Tingkat kelulusan sekolah dasar terendah sebesar 2,32%. Laki-laki memiliki TPT terbesar sebesar 5,93%, disusul perempuan sebesar 5,75%. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terbesar terjadi di wilayah metropolitan dan pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun.²

Dan berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Pekanbaru pada tahun 2024 tercatat sebesar 4,63%.

¹ F.H Sihotang And D.S.S Santosa, ‘Pengaruh Prestasi Belajar,Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.2 (2019), Hal. 142.

² Badan Pusat Statistik, ‘Jumlah Pengangguran Terbuka 2022’, *Badan Pusat Statistik*, 2022.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Menurut Antara Riau, pada Februari 2025 TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,12 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pendidikan Sekolah Menengah Pertama, yaitu sebesar 2,88 persen.³

Selain itu penyebab pengangguran terdidik antara lain adalah hasil wawancara atau panggilan kerja yang panjang, variabelnya adalah:

1. Otoritas divisi menunggu terlalu lama untuk memberikan tanggapan.
2. Terlalu banyak pekerjaan perekrut.
3. Keterampilan calon pekerja tidak sesuai dengan kualifikasi pimpinan divisi.
4. Pelamar lain diberikan kesempatan.
5. Kualifikasi pelamar melampaui kriteria yang ditentukan.
6. Ramai pihak yang terlibat dalam proses rekrutmen perusahaan.

Pendirian sekolah kejuruan berupaya untuk menghasilkan tenaga kerja dengan keterampilan yang selaras dengan program masing-masing sekolah kejuruan. Dikatakan berhasil jika lulusannya mampu berintegrasi ke dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) berdasarkan program pelatihan dan keterampilan masing-masing. Kemampuan tamatan sekolah menengah kejuruan harus diselaraskan dengan kebutuhan DU/DI sebagai penyedia lapangan kerja dengan mengembangkan kurikulum atau kurikulum yang berfokus pada keterampilan dan kebutuhan di dunia kerja berdasarkan tuntutan masa kini dan masa depan di bidangnya. Oleh karena itu, setiap sekolah profesi harus berupaya menyesuaikan kurikulumnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan DU/DI. Namun demikian, bukan berarti SMK hanya mempersiapkan tenaga kerja yang siap kerja; Sebaliknya, sekolah menengah kejuruan berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas menyiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini serta menjadi manusia yang lebih produktif.⁴

Proses pembelajaran telah berkembang dari tradisional menjadi digital sebagai akibat dari meningkatnya penggunaan teknologi oleh masyarakat. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Keterlibatan strategis guru dalam proses pembelajaran

³ Antara. (2024, Mei 6). Pengangguran Di Riau Naik 0,27 Persen, Terbanyak Tamatan Smk. Riau Antara News. <Https://Riau.Antaranews.Com/Berita/413741/Pengangguran-Di-Riau-Naik-027-Persen-Terbanyak-Tamatan-Smk>

⁴ Sudi Sion Sudiyono, ‘Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk’, *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12.2 (2020), Hal.159-181

mempengaruhi kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, dan kemampuan). Kompetensi siswa akan tumbuh secara optimal tergantung bagaimana pengajar dan siswa menempatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, terjadi pergeseran paradigma dalam proses pembelajaran sehingga mengharuskan proses pembelajaran diarahkan pada pembelajaran siswa yang aktif. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi sambil belajar. Belajar adalah proses yang membantu siswa belajar secara efektif dan mencapai hasil terbaik.⁵

Sejenis sumber belajar yang dikenal dengan “Media pembelajaran berbasis TIK” memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan sumber pembelajaran bagi siswa. Dengan kata lain, media ini menggunakan komputer, jaringan, perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur telekomunikasi untuk menyebarkan informasi, sehingga memungkinkan data tersebar dan dapat diakses secara global. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis ICT mencakup segala teknologi yang terkait dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pemrosesan, penyimpanan, penyebaran, dan distribusi informasi/data melalui komputer dan telekomunikasi.

Banyaknya jenis pekerjaan baru di era digital menuntut kita untuk memiliki *hard skill* dan *soft skill*. Memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi adalah beberapa contoh *soft skill* yang dibutuhkan seseorang untuk beradaptasi dengan dunia kerja di era digital saat ini. Kemajuan dunia digital saat ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kolaborasi di berbagai sektor lapangan kerja, apalagi masyarakat kini sudah memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupannya.⁶

Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan digital mempunyai dampak besar dan menguntungkan terhadap kesiapan kerja generasi milenial. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian sebelumnya dari jurnal Lestari & Santoso (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja, literasi digital mempunyai pengaruh paling tinggi dalam mendorong siswa dalam mengekspresikan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan.⁷

Menurut temuan penelitian Francisca Herdiansih Sihotang dalam Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020), penguasaan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja. Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami teknologi informasi sangatlah penting, karena

⁵A Nasrulloh, I., & Ismail, ‘Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict’, *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3.1 (2017), Hal.28–32.

⁶R Ardian, Z., Bima, I., & Tamimi, ‘Webinar Peluang Dan Tantangan Dunia Kerja Dibidang Teknologi Informasi Tema : Peluang Bisnis Dan Meningkatkan Karir Bidang Teknologi Informasi.’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inotec Uui*, 3.2 (2021), 30–33.

⁷S Lestari And A Santoso, ‘The Roles Of Digital Literacy, Technology Literacy, And Human Literacy To Encourage Work Readiness Of Accounting Education Students In The Fourth Industrial Revolution Era’, *Kne Social Sciences*, 3.11 (2019), Hal. 513.

setiap individu mampu menghadapi permasalahan di tempat kerja. Penguasaan teknologi informasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengambil tindakan berdasarkan teori dan praktik. Menurut Haag dan Keen dalam Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020), teknologi informasi terkait mencakup berbagai alat yang digunakan dalam proses kerja dan melakukan tugas pemrosesan informasi. Menurut Williams dan Sawyer dalam Nur'Aini, D., dan Nikmah, C. (2020), teknologi informasi adalah perpaduan komputasi (komputer) yang mengangkut ucapan, data, dan video melalui jaringan berkecepatan tinggi. Teknologi informasi meliputi komputer dan komunikasi. Secara khusus, teknologi informasi dipisahkan menjadi enam teknologi: komunikasi, input, output, perangkat lunak, penyimpanan, dan mesin pengolah. Teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas manusia karena merupakan fasilitator utama dalam aktivitas bisnis, perubahan operasional kerja, dan administrasi organisasi dalam bekerja.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi studi korelasional, Penelitian ini diPerkirakan akan dilaksanakan di semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024. Dan adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Purwodadi Kelurahan, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan 28294 Kota Pekanbaru Riau. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa Jurusan AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru. Dan adapun objek pada penelitian ini adalah Pengaruh Keterampilan ICT Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini menggunakan *Teknik Proportional Random Sampling*. Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 155 peserta didik. dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai perbedan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi = 0,05. Jadi, pada perhitungan rumus diatas dapat ditentukan bahwa jumlah sampel dalam pengumpulan data yaitu dilakukan terhadap 111 Sampel Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Tes, Angket, dan Dokumentasi. Uji keabsahan instrumen pada penelitian ini menggunakan Validasi Ahli Rubrik Penilaian (X), Uji Validitas Angket (Y), dan Uji Reabilitas. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Linearitas), Serta Uji Hipotesis (Analisis Regresi Sederhana).

⁸ Choirul Nikmah Dea Nur'Aini, 'Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.2 (2020), 250–66.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keterampilan Information and Communications Technology (ICT) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru, data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini berdasarkan pengujian koefisien determinasi secara simultan yang dilihat dari R Square menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 5,2% variasi variabel keterampilan ICT terhadap kesiapan kerja mampu menjelaskan sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuur Wachid Abdul Majid (2013), dalam penelitian yang dilakukan, bahwa kompetensi Teknik Komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta.⁹

Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai r (pearson correlation) dari korelasi 0.229 dengan tingkat signifikansi 0.016. Oleh karena itu tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara keterampilan ICT terhadap kesiapan kerja. Hal ini mendukung penelitian Dea Nur'Aini, Choirul Nikmah (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan TIK terhadap kesiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan.¹⁰

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan variabel dependen yang memiliki tingkat lebih kecil dari 0,05. Artinya menunjukkan pengaruh keterampilan Information and Communications Technology (ICT) terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut: $Y = 56,216 + 0,229X$. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan lebih rinci yaitu varibel Keterampilan ICT berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini mendukung penelitian Nuur Wachid Abdul Majid, dalam penelitian yang dilakukan, bahwa kompetensi Teknik Komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian diatas memberikan gambaran bahwa Keterampilan Information and Communications Technology (ICT) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Kemudian hal ini dapat menumbuhkan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

⁹ Majid, N. W. A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi Tik Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Smkn 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan, 2(3), 18-20.

¹⁰ Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5(2), 250-266.

Dengan demikian Pengaruh Keterampilan *Information and Communications Technology* (ICT) secara langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain penelitian ini memperoleh dukungan oleh penelitian yang dilakukan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMK Negeri 4 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh r (pearson correlation) dari korelasi Keterampilan ICT terhadap Kesiapan Kerja adalah sebesar 0,229 dengan tingkat signifikansi 0,016. Oleh karena itu tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Keterampilan ICT terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru.
2. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan ICT terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hasil perhitungan diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangsih pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 5,2% atau variasi variabel independen (Keterampilan ICT) terhadap Kesiapan Kerja mampu menjelaskan sebesar 5,2% dengan kategori lemah dan sisanya sebesar 94,8% (100 – 94,8) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan variabel dependen yang memiliki tingkat lebih kecil dari 0,005. Artinya menunjukkan pengaruh Keterampilan ICT terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut : $Y=56,216 + 0,229X$. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan lebih rinci yaitu variabel Keterampilan ICT berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja dengan signifikansi sebesar 0,016. Artinya Keterampilan ICT mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Saran

1. Bagi siswa: Siswa diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan ICT mereka, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti kursus online, pelatihan, atau praktik langsung. Siswa juga harus memanfaatkan teknologi secara bijak untuk meningkatkan kompetensi yang

dibutuhkan di dunia kerja, seperti penguasaan software yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, keterampilan soft skills seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim juga perlu dikembangkan untuk mendukung kesiapan kerja.

2. Bagi guru: Guru diharapkan terus mengembangkan metode pengajaran berbasis teknologi yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran ICT ke dalam berbagai mata pelajaran agar siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas atau proyek mereka. Selain itu, pemberian tugas berbasis proyek atau studi kasus yang melatih siswa dalam penggunaan ICT sesuai dengan tantangan dunia kerja juga perlu diperbanyak.
3. Bagi sekolah: Sekolah perlu menyediakan fasilitas ICT yang memadai, seperti komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama dengan dunia industri agar siswa mendapatkan pelatihan langsung atau sertifikasi yang diakui oleh perusahaan. Penyelenggaraan pelatihan dan seminar tentang pemanfaatan ICT dalam dunia kerja juga dapat meningkatkan wawasan siswa dan tenaga pendidik.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, seperti pengalaman magang, dukungan keluarga, atau soft skills. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih luas, seperti studi longitudinal, untuk melihat perkembangan keterampilan ICT siswa dalam jangka panjang. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau membandingkan hasil antarjurusan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- A Nasrulloh, I., & Ismail, ‘Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict’, Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 3.1 (2017), Hal.28–32.
- Antara. (2024, Mei 6). Pengangguran Di Riau Naik 0,27 Persen, Terbanyak Tamatan Smk. Riau Antara News.<Https://Riau.Antaranews.Com/Berita/413741/Pengangguran-Di-Riau-Naik-027-Persen-Terbanyak-Tamatan-Smk>
- Badan Pusat Statistik, ‘Jumlah Pengangguran Terbuka 2022’, Badan Pusat Statistik, 2022.
- Choirul Nikmah Dea Nur’Aini, ‘Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK’, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5.2 (2020), 250–66.
- F.H Sihotang And D.S.S Santosa, ‘Pengaruh Prestasi Belajar,Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja’, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4.2 (2019), Hal. 142.
- Majid, N. W. A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi Tik Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Smkn 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan, 2(3), 18-20.
- Nur’Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5(2), 250-266.
- R Ardian, Z., Bima, I., & Tamimi, ‘Webinar Peluang Dan Tantangan Dunia Kerja Dibidang Teknologi Informasi Tema : Peluang Bisnis Dan Meningkatkan Karir Bidang Teknologi Informasi.’, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inotec Uui, 3.2 (2021), 30–33.
- S Lestari And A Santoso, ‘The Roles Of Digital Literacy, Technology Literacy, And Human Literacy To Encourage Work Readiness Of Accounting Education Students In The Fourth Industrial Revolution Era’, Kne Social Sciences, 3.11 (2019), Hal. 513.
- Sudi Sion Sudiyono, ‘Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk’, Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 12.2 (2020), Hal.159-181